

Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Risk Management Disclosure Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015 – 2018

Novian Aji Wijanarko¹, Rosita²

Program Studi S1 Akuntansi, STIE Surakarta, Surakarta.
novianajiwijanarko@gmail.com¹, rositasetiawan@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to analyze and determine the effect of Leverage, Profitability, Company Size and Public Ownership on Risk Management Disclosure in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2015 – 2018. This study focuses on all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2018. 2018. Sample selection was done using purposive sampling method and obtained 23 samples with 92 data. The analytical method used in this research is Multiple Regression Analysis. Based on the result of the research, the variable leverage, profitability, firm size, and public ownership simultaneously affect risk management disclosure. Partially, the leverage variable, profitability variable and public ownership variable affect the risk management disclosure. While the variable size of the company does not affect the risk management disclosure.

Keyword: Leverage, Profitability, Company Size, Public Ownership, Risk Management Disclosure

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Publik terhadap Risk Management Disclosure pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015 – 2018. Penelitian ini difokuskan pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh 23 sampel dengan 92 data. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Berganda. Berdasarkan hasil penelitian, variabel leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan publik secara simultan berpengaruh terhadap risk management disclosure. Secara parsial, variabel leverage, variabel profitabilitas dan variabel kepemilikan publik berpengaruh terhadap risk management disclosure. Sedangkan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap risk management disclosure.

Kata kunci: Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik, Risk Management Disclosure

LATAR BELAKANG

Perkembangan ekonomi dan transaksi bisnis membuat risiko bisnis yang harus dihadapi oleh perusahaan semakin tinggi dan kompleks sehingga perusahaan harus mampu mengelola segala risiko yang mungkin dihadapi. Penerapan manajemen risiko diharuskan bisa memastikan kemampuan organisasi dalam memberikan perlakuan yang tepat terhadap risiko yang akan mempengaruhi. Penerapan sistem manajemen risiko merupakan tindakan yang tepat dalam mengelola risiko suatu perusahaan. Apabila sistem manajemen risiko dilakukan dengan efektif, maka hal tersebut dapat memperkuat pelaksanaan *good corporate governance*.

Risk management disclosure merupakan pengungkapan atas pengelolaan risiko-risiko yang dilakukan oleh perusahaan atau cara perusahaan mengelola kemungkinan risiko yang akan

Received Desember 30, 2022; Revised Januari 2, 2023; Januari 22, 2023

*Corresponding author, e-mail address

dihadapi di masa mendatang (Fathimiyah dkk., 2012). Adanya *risk management disclosure* membuat komunikasi antara stakeholder dengan manajemen perusahaan menjadi lebih baik sehingga dapat mengurangi adanya asimetri informasi antara *principal* dengan *agent*. *Risk management disclosure* berpengaruh juga dalam pengambilan keputusan investasi oleh investor maupun kreditor. Informasi yang disampaikan baik informasi yang bersifat positif maupun negatif dalam *risk management disclosure*, harus disajikan secara seimbang supaya tujuan perusahaan dapat tercapai.

Pengungkapan risiko merupakan cara perusahaan untuk memberitahukan kepada pengguna laporan tahunan (perusahaan dan stakeholder) tentang hal-hal yang dapat mengancam perusahaan. Informasi mengenai pengungkapan risiko juga dapat digunakan sebagai faktor pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh investor atau stakeholder. Para investor atau stakeholder menghendaki pengungkapan laporan keuangan yang lebih transparan. Sayangnya dalam praktiknya, pengungkapan manajemen risiko masih bersifat sukarela, sehingga luas pengungkapan manajemen risiko tidak merata. Oleh karena itu dibuat beberapa peraturan tentang pengungkapan risiko dalam perusahaan. Peraturan pengungkapan risiko di Indonesia diatur dalam PSAK 50 revisi 2010, yang berisi tentang Instrumen Keuangan: Penyajian, dan peraturan Bapepam-LK tahun 2009 tentang penerapan manajemen risiko (Marissa, 2014). Peraturan tersebut dibuat agar perusahaan tidak hanya melaporkan informasi yang berkaitan dengan keuangan saja dalam laporan keuangan yang dilaporkan, namun juga mengungkapkan risiko yang ada dalam perusahaan

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap RMD, yang dilakukan oleh Jannah (2016), Puspitaningrum & Taswan (2020), Arief dkk. (2020), Gunawan & Zakiyah (2017), Zéghal dkk. (2020), Pristianingrum dkk. (2018), Nahar dkk. (2016), Hasina dkk. (2018), Adam-Müller & Erkens (2020), Tzouvanas dkk. (2020), dan Syafitri dkk. (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap RMD. Namun hasil tersebut berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh Sulistyaningsih & Gunawan (2016), Susanti dkk. (2018) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh atau tidak sejalan terhadap RMD.

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan tentang pengaruh kepemilikan publik terhadap RMD, yang dilakukan oleh Anisa (2012) dan Meizaroh & Lucyanda (2011) menunjukkan bahwa kepemilikan berpengaruh terhadap Risk Management Disclosure (RMD). Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fathimiyah dkk. (2012) yang menunjukkan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap Risk Management Disclosure (RMD). Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan maka perumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah, analisis faktor – faktor yang mempengaruhi terhadap RMD pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015 - 2018. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Publik terhadap Risk Management Disclosure pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015 - 2018

KAJIAN TEORITIS

Agency theory. Jensen & Meckling (1976) mengatakan bahwa antara pihak pemegang saham dan pihak manajemen memiliki kepentingan yang berbeda. Pihak pemegang saham memiliki keinginan agar perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan yang dihasilkan, sedangkan pihak manajemen perusahaan ingin memaksimalkan kepuasan sendiri yang ternyata tidak menyejahterakan pihak pemegang saham. Hal ini menimbulkan terjadinya agency conflict dan agency cost. Agency conflict dapat terjadi karena pihak manajemen perusahaan mengetahui informasi yang lebih banyak mengenai kondisi perusahaan dan mengetahui masalah-masalah yang terjadi di perusahaan dibandingkan dengan pihak pemegang saham. Perbedaan perolehan informasi antara pemegang saham sebagai pengguna informasi dengan pihak manajemen perusahaan sebagai penyedia informasi menyebabkan timbulnya asimetri informasi.

Kaplan & Atkinson (1998) menjelaskan bahwa asimetri informasi terjadi karena adanya perbedaan informasi yang dimiliki oleh agen (agent) dan prinsipal (principal). Hal ini karena pihak manajer perusahaan (agent) memiliki informasi lebih banyak dibandingkan pihak luar (principal) sehingga menyebabkan prinsipal tidak dapat mengawasi kemampuan atau potensi agen yang sesungguhnya. Oleh karena itu perusahaan mempublikasikan laporan tahunan yang berisi informasi mengenai risiko-risiko perusahaan (risk disclosure) sebagai bentuk transparansi perusahaan kepada masyarakat.

Leverage. Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana (sources of funds) yang dilakukan oleh perusahaan yang memiliki beban tetap (fixed cost). Perusahaan menggunakan leverage untuk meningkatkan keuntungan perusahaan lebih besar dibandingkan dengan beban tetap (fixed cost). Selain itu, leverage adalah suatu kebijakan yang dimiliki oleh perusahaan dalam menginvestasikan dana atau memperoleh sumber dana yang disertai adanya beban tetap (fixed cost) yang harus ditanggung oleh perusahaan (Irawati, 2006). Fakhruddin (2008) menjelaskan bahwa leverage merupakan jumlah utang yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan untuk membiayai atau membeli aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki utang lebih besar dari ekuitas (equity) berarti perusahaan tersebut memiliki tingkat leverage yang tinggi.

Profitability. Harahap (2010) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam mendapatkan laba melalui sumber yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas modal, jumlah cabang perusahaan, maupun jumlah karyawan. Ada beberapa jenis rasio profitabilitas, diantaranya adalah return on equity (ROE). Return on equity adalah perbandingan antara laba bersih perusahaan setelah pajak dengan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Sawir (2003) menjelaskan bahwa return on equity adalah rasio yang memperlihatkan sejauh mana perusahaan tersebut dapat mengelola modal sendiri (net worth) yang dimiliki secara efektif, mengukur tingkat keuntungan perusahaan dari investasi yang telah dilakukan oleh pemilik modal sendiri maupun oleh para pemegang saham (shareholder) suatu perusahaan.

Ukuran Perusahaan. Sartono (2010) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Menurut Susanto & Herni (2008), besar kecilnya suatu perusahaan dapat diukur dengan skala ukuran perusahaan yang didasarkan pada proksi natural logaritma aktiva. Ukuran perusahaan akan semakin besar apabila memiliki pertumbuhan total aset yang semakin besar. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar tingkat kompleksitas risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Besar kecilnya tingkat kompleksitas risiko perusahaan dapat mengakibatkan semakin besarnya kewajiban yang dihadapi oleh perusahaan untuk melakukan pengungkapan risiko-risiko yang sedang dihadapi perusahaan kepada para pemangku kepentingan (stakeholder). Perusahaan berukuran besar menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil memenuhi segala kebutuhan perusahaan baik jangka panjang maupun jangka pendek.

Kepemilikan Publik. Kepemilikan publik adalah kepemilikan saham perusahaan oleh masyarakat umum atau oleh pihak luar. Kepemilikan perusahaan oleh pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam perusahaan karena dapat mempengaruhi perusahaan melalui media massa baik berupa kritikan maupun komentar yang semuanya dianggap sebagai suara publik atau masyarakat. Suatu struktur kepemilikan yang memiliki proporsi besar untuk kepemilikan publik dapat menekan manajemen agar menyajikan informasi (Pamungkas & Surono, 2017).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Leverage berpengaruh terhadap risk management disclosure.

H2: Profitability berpengaruh terhadap risk management disclosure.

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap risk management disclosure.

H4: Kepemilikan publik berpengaruh terhadap risk management disclosure.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini difokuskan pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria yang ditentukan dalam pengambilan sampel penelitian ini yaitu: 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2018; 2) Perusahaan manufaktur yang tidak melakukan initial public offering (IPO) setelah tahun 2015; 3) Perusahaan manufaktur yang memperoleh laba positif pada tahun 2015-2018; 4) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama periode 2015-2018; 5) Perusahaan manufaktur yang tidak melakukan delisting selama periode 2015-2018; 6) Perusahaan manufaktur yang memiliki tahun buku laporan keuangan yang berakhir tanggal 31 Desember selama periode 2015-2018.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua tahap. Tahap pertama dilakukan melalui studi pustaka yaitu mencari jurnal, penelitian terdahulu serta buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Tahap kedua yaitu dengan studi dokumentasi, yaitu mengumpulkan Laporan Tahunan masing-masing perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2018. Pengumpulan data sekunder diperoleh dari www.idx.co.id dan website resmi dari masing-masing perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini terdiri dari leverage, profitability, kepemilikan publik dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan risk management disclosure sebagai variabel dependen. Leverage adalah penggunaan aset perusahaan yang disertai dengan harapan dapat meningkatkan volume penjualan dan dapat meningkatkan besarnya laba perusahaan sehingga berguna untuk meningkatkan kepercayaan para pengguna informasi (Sofyan, 2005). Formula yang digunakan untuk menghitung debt to asset ratio (Sofyan, 2005) adalah:

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tingkat profitabilitas menurut (Syahyunan, 2015) digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau seberapa efektif pengelolaan perusahaan oleh manajemen. Penelitian ini menggunakan return on asset (ROA) untuk mengukur profitabilitas. Formula yang digunakan untuk menghitung return on asset (ROA) (Syahyunan, 2015) adalah

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}}$$

Kepemilikan publik adalah kepemilikan saham perusahaan oleh masyarakat umum atau oleh pihak luar. Suatu struktur kepemilikan yang memiliki proporsi besar untuk kepemilikan publik dapat menekan manajemen agar menyajikan informasi (Pamungkas & Surono, 2017). Formula yang digunakan untuk menghitung struktur kepemilikan publik adalah (Abraham & Cox, 2007):

$$\text{Kepemilikan Publik} = \frac{\text{Saham yang dimiliki publik}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Besar ukuran yang biasa digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Total

asset akan digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan. Formula untuk menghitung ukuran perusahaan:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

Risk management disclosure menurut Amran dkk. (2009) merupakan pengungkapan atas risiko-risiko yang dikelola perusahaan atau pengungkapan atas bagaimana perusahaan dalam mengendalikan risiko di masa mendatang. Risk Management Disclosure ini dikelompokkan kedalam 6 (enam) jenis risiko yang diungkapkan oleh manajemen risiko yaitu Risiko Keuangan, Risiko Operasi, Risiko Kekuasaan, Risiko Teknologi dan Pengelolaan Informasi, Risiko Strategis, dan Risiko Integritas dan kemudian di dalam tabel pengelompokan risiko akan diberikan nilai 1 (satu) jika perusahaan tersebut melakukan risk management disclosure, dan jika tidak melakukan risk management disclosure diberikan nilai 0 (nol). Formula yang digunakan untuk menghitung struktur kepemilikan publik adalah

$$RMD = \frac{\text{Total skor yang diperoleh}}{\text{Total skor yang diharapkan perusahaan}}$$

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Autokorelasi dan Uji Multikolinearitas dan Analisis Regresi Berganda.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah model yang berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat grafik histogram dan normal probability plots, serta melihat hasil Kolmogorov-Smirnov, yaitu apabila nilai kolmogorov-smirnov $> 0,05$ maka model regresi dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) pada model regresi (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah model yang tidak terdapat autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson, yaitu:

- Jika $D_{Whitung} < d_l$, maka terjadi autokorelasi positif
- Jika $d_l < D_{Whitung} < d_u$, maka terdapat di daerah ragu-ragu
- Jika $d_u \leq D_{Whitung} \leq 4-d_u$, maka tidak terjadi autokorelasi
- Jika $4-d_u < D_{Whitung} < 4-d_l$, maka terdapat autokorelasi di daerah ragu- ragu
- Jika $D_{Whitung} > 4-d_l$ maka terjadi autokorelasi negatif

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah model yang tidak terdapat korelasi antar variabel bebas atau bebas dari multikolinieritas. Ada tidaknya multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat nilai Tolerance atau Variance Inflation Factor (VIF). Jika dalam model regresi terdapat multikolinieritas atau nilai tolerance $< 0,1$ dan $VIF > 10$ maka variabel bebas harus dikeluarkan dari persamaan supaya hasil yang diperoleh tidak bias. Jika nilai tolerance $> 0,1$ dan $VIF < 10$ maka tidak terjadi Multikolinieritas.

2. Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, karena dalam penelitian ini terdapat variabel independen lebih dari satu. Adapun model regresi untuk penelitian ini, adalah sebagai berikut:

Analisis Factor Factor Yang Mempengaruhi Risk Management Disclosure Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indoensia 2015-2018

$$RMD = \alpha + \beta_1 DAR + \beta_2 ROA + \beta_3 SKP + \beta_4 SIZE + \varepsilon$$

Keterangan:

RMD: Risk Management Disclosure

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: koefisien regresi

DAR: Leverage

ROA: Profitabilitas

SKP: Struktur Kepemilikan Publik

SIZE: Ukuran perusahaan

ε : standar error

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Nilai F)

Uji nilai F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Pengujian nilai F dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Apabila nilai signifikansi < 0,05 maka terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Nilai t)

Uji nilai t digunakan untuk menguji sejauh mana variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen secara parsial (individual). Kriteria hipotesis diterima yaitu: nilai sig (α) < 0,05.

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi yaitu untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai Adjusted R², dimana untuk menginterpretasikan besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah dalam bentuk persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perusahaan yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Berdasarkan metode purposive sampling diperoleh 14 sampel dengan 56 data.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji suatu model regresi berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*. Berdasarkan hasil pengujian normalitas yang disajikan pada Tabel 1 diperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,157 yang lebih besar dari α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Mean	,0000000	,0000000
Std. Deviation	8,29572581	8,22991233
Absolute	,108	,112
Positive	,055	,073
Negative	-,108	-,112
Test Statistic		,108
Asymp. Sig. (2-tailed)		,157 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW) pada model persamaan ini menyatakan adanya autokorelasi, sehingga untuk mengatasi adanya permasalahan terkait autokorelasi pada penelitian ini dengan melakukan transformasi menggunakan metode *Cochrane Orcutt* yaitu menggunakan transformasi Lag untuk masing-masing variabel. Tabel 2. menyajikan hasil pengujian dengan menggunakan Lag_RMD.

Model persamaan pada Tabel 2. menunjukkan bahwa nilai Durbin-watson sebesar 1,737 terletak pada daerah du dan $4-du$. Nilai du sebesar 1,7246 dan nilai $4-du$ sebesar 2,2754; sehingga $du \leq DWhitung \leq 4-du$ ($1,7246 \leq 1,737 \leq 2,2754$). Maka model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 2
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,565 ^a	,319	,264	5,29562	1,737

a. Predictors: (Constant), SIZE, SKP, DAR, ROA

b. Dependent Variable: Lag_RMD

Sumber: Output SPSS

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai tolerance $> 0,1$ dan $VIF < 10$ maka tidak terjadi Multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas disajikan pada Tabel 3. Berdasarkan Tabel 3. nilai tolerance menunjukkan semua variabel independen dalam penelitian ini lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF untuk semua variabel kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam penelitian.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	25,272	11,733		2,154	,036		
	DAR	,232	,064	,425	3,651	,001	,858	1,165
	ROA	,683	,128	,782	5,340	,000	,541	1,847
	SIZE	-,781	,402	-,236	-1,945	,057	,791	1,264
	SKP	,477	,111	,550	4,292	,000	,706	1,417

a. Dependent Variable: RMD

Sumber: Output SPSS

Uji Signifikansi Simultan (Nilai Uji F)

Analisis Factor Factor Yang Mempengaruhi Risk Management Disclosure Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indoensia 2015-2018

Uji signifikansi simultan (Nilai Uji F) menunjukkan kelayakan model regresi untuk dapat digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian dan digunakan untuk mengindikasikan apakah semua variabel bebas berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji signifikansi simultan (uji nilai F) disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2610,041	4	652,510	8,792	,000 ^b
	Residual	3785,049	51	74,217		
	Total	6395,089	55			

a. Dependent Variable: RMD

b. Predictors: (Constant), SIZE, SKP, DAR, ROA

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan Tabel 4. diperoleh nilai signifikansi (0,000) < alpha (0,05) yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Sehingga dalam penelitian ini

Leverage, profitability, ukuran perusahaan, dan kepemilikan publik berpengaruh secara Bersama-sama terhadap risk management disclosure.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Nilai t)

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan regresi linear berganda diperoleh hasil yang ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5
Hasil Uji Nilai t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25,272	11,733		2,154	,036
	DAR	,232	,064	,425	3,651	,001
	ROA	,683	,128	,782	5,340	,000
	SIZE	-,781	,402	-,236	-1,945	,057
	SKP	,477	,111	,550	4,292	,000

a. Dependent Variable: RMD

Sumber: Output SPSS

Dari Tabel 5. dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$RMD = 25,272 + 0,232 \text{ DAR} + 0,683 \text{ ROA} - 0,781 \text{ SIZE} + 0,477 \text{ SKP} + e$$

Hasil pengujian terhadap hipotesis-hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Uji koefisien determinasi yaitu untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai Adjusted R square, dimana untuk menginterpretasikan besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah dalam bentuk persentase.. Uji koefisien determinasi disajikan dalam Tabel 6.



Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,639 ^a	,408	,362	8,614908

a. Predictors: (Constant), SKP, DAR, SIZE, ROA

Sumber: Output SPSS

Hasil perhitungan diperoleh nilai Adjusted R square sebesar 0,362. Hal itu berarti prosentase sumbangan yang diberikan variabel independen yaitu leverage (X1), profitability (X2), ukuran perusahaan (X3) dan kepemilikan publik (X4) terhadap variabel dependen yaitu risk management disclosure (Y) sebesar 36,2%, sedangkan sisanya 63,8% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pengaruh Leverage Terhadap Risk Management Disclosure.

Variabel leverage memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,232 dengan signifikansi sebesar $0,001 < \alpha (0,05)$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa leverage berpengaruh terhadap risk management disclosure. Dengan demikian hipotesis pertama diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar leverage yang dimiliki perusahaan maka akan meningkatkan Risk Management Disclosure perusahaan. Hal ini karena ketika sebuah perusahaan mengalami peningkatan rasio hutang terhadap aktiva, maka kreditur berharap perusahaan untuk mengungkapkan informasi lebih lanjut. Menurut teori stakeholder, perusahaan diharapkan mengungkap lebih banyak risiko dengan tujuan untuk menyediakan penilaian dan penjelasan mengenai apa yang terjadi pada perusahaan (Amran, Bin, & Hassan, 2009). Sehingga dengan demikian perusahaan dapat mendapatkan respon yang positif dari investor atas keterbukaan informasi risiko yang diungkapkan perusahaan. Hasil penelitian ini sama dengan Sulistyansih & Gunawan (2016), Anisa (2012) dan Veronyca (2017) yang mengatakan bahwa Leverage berpengaruh terhadap Risk Management Disclosure.

Pengaruh Profitability Terhadap Risk Management Disclosure.

Variabel profitability memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,683 dengan signifikansi sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa profitability berpengaruh terhadap risk management disclosure. Dengan demikian hipotesis kedua diterima. Hal ini kemungkinan disebabkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang baik dapat memberikan informasi risiko yang lebih banyak untuk meningkatkan kepercayaan investor dalam berinvestasi. Berdasarkan agency theory, tingkat profitabilitas merupakan salah satu indikator kemajuan perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka akan meningkatkan ketertarikan principal untuk membeli saham perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki penurunan profitabilitas atau kerugian akan cenderung menutupi risiko yang mereka hadapi karena takut terjadinya penurunan investasi dan kepercayaan investor terhadap pengelola perusahaan. Hasil penelitian ini sama dengan Anisa (2012) dan Veronyca (2017) yang mengatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Risk Management Disclosure.

Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap risk management disclosure.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar $-0,781$ dengan signifikansi sebesar $0,057 > \alpha (0,05)$ sehingga ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap risk management disclosure. Dengan demikian hipotesis ketiga ditolak. Perusahaan yang memiliki aset yang besar kemungkinan memiliki kegiatan usaha yang lebih banyak serta memiliki

Analisis Factor Factor Yang Mempengaruhi Risk Management Disclosure Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indoensia 2015-2018

sumber daya lebih banyak (Kumalasari, dkk., 2014). Selain itu, semakin luas pengungkapan yang dilakukan perusahaan akan berdampak terhadap banyaknya informasi yang harus diungkapkan serta biaya yang akan dikeluarkan perusahaan. Hal itu mengakibatkan beberapa perusahaan yang memiliki total aset yang besar hanya melakukan pengungkapan sukarela. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Marissa (2014), Kumalasari dkk. (2014) serta Saputro & Suryono (2014).

Pengaruh Kepemilikan publik terhadap risk management disclosure.

Variabel kepemilikan publik memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,477 dengan signifikansi sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap risk management disclosure. Dengan demikian hipotesis keempat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar tingkat saham yang dimiliki publik maka akan semakin banyak pengungkapan manajemen risiko informasi yang akan diberikan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan para pemilik saham (Marissa, 2014). Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Meizaroh & Lucyanda (2011)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan pengujian data dalam penelitian ini, maka diperoleh hasil pengujian H1, Leverage berpengaruh terhadap risk mahagement disclosure. Hasil pengujian H2, Profitability berpengaruh terhadap risk mahagement disclosure. Hasil pengujian H3, Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap risk mahagement disclosure. Hasil pengujian H4, Kepemilikan publik berpengaruh terhadap risk mahagement disclosure.

Keterbatasan

- Penelitian ini hanya menggunakan objek penelitian dari perusahaan manufaktur saja sehingga hasil penelitian tidak bisa digeneralisir pada tipe perusahaan lainnya.
- Penelitian ini hanya meneliti pengungkapan manajemen risiko selama 3 tahun, sehingga masih diperlukan penelitian yang lebih mendalam tentang pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan di Indonesia dari tahun ketahun.

Saran

Beberapa saran yang diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- Penelitian selanjutnya agar menambah variabel seperti komite audit, tingkat probabilitas, dan proporsi dewan komisaris independen.
- Penelitian selanjutnya dapat menambah sampel perusahaan serta memperpanjang periode penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Abraham, S., & Cox, P. (2007). Analysing the determinants of narrative risk information in UK FTSE 100 annual reports. *British Accounting Review*, 39(3), 227–248. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2007.06.002>
- Adam-Müller, A. F. A., & Erkens, M. H. R. (2020). Risk Disclosure Noncompliance. *Journal of Accounting and Public Policy*, 39(3), 1–10.
- Amran, A., Manaf Rosli Bin, A., & Che Haat Mohd Hassan, B. (2009). Risk reporting: An exploratory study on risk management disclosure in Malaysian annual reports. *Managerial Auditing Journal*, 24(1), 39–57. <https://doi.org/10.1108/02686900910919893>
- Anisa, W. G. (2012). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Manajemen Risiko (Studi Empiris pada Laporan Tahunan Perusahaan-Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

- Arief, A. R. W., Mansur, M., & Slamet, A. R. (2020). Determinan Pengungkapan Enterprise Risk Management Terhadap Perusahaan Perbankan di Indonesia. *E-Jurnal Riset Manajemen PRODI MANAJEMEN*, 09(05), 124–138. www.fe.unisma.ac.id
- Fakhrudin, H. M. (2008). *Istilah Pasar Modal A-Z*. PT Elex Media Komputindo.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21* (7 ed.). Badan Penerbit Undip.
- Gunawan, B., & Zakiyah, Y. N. (2017). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Risk Management Disclosure. *Eksposisi*, 9(1), 1–18.
- Harahap, S. S. (2010). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Irawati, S. (2006). *Manajemen Keuangan*. Bandung Pustaka.
- Jama'an. (2003). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Publik yang Listing di BEJ)*. Universitas Diponegoro.
- Jannah, I. M. M. (2016). *Pengaruh Tingkat Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Kaplan, R. S., & Atkinson, A. A. (1998). *Advanced management accounting* (3rd ed.). Prentice-Hall International.
- Kumalasari, M., Subowo, & Anisykurlillah, I. (2014). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Luas Pengungkapan Manajemen Risiko. *Accounting Analysis Journal*, 3(1), 18–25. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaaj>
- Lechner, P., & Gatzert, N. (2018). Determinants and value of enterprise risk management: empirical evidence from Germany. *European Journal of Finance*, 24(10), 867–887. <https://doi.org/10.1080/1351847X.2017.1347100>
- Marissa, C. (2014). *Analisis Faktor-Faktor yang memengaruhi Risk Management Disclosure*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Meilani, S. E. R., & Wiyadi. (2017). Determinan Financial Risk Disclosure: Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Morgan Stanley Capital International (MSCI) Indonesia Index periode 2014-2016. *DAYA SAING Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 19(2), 119–134.
- Meizaroh, & Lucyanda, J. (2011). Pengaruh Corporate Governance dan Konsentrasi Kepemilikan Pada Pengungkapan Enterprise Risk Management. *Kumpulan Makalah Simposium Nasional Akuntansi XIV*.
- Nahar, S., Azim, M., & Jubb, C. A. (2016). Risk disclosure, cost of capital and bank performance. *International Journal of Accounting and Information Management*, 24(4), 476–494. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-02-2016-0016>
- Pamungkas, W., & Surono, S. (2017). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Kepemilikan Publik Terhadap Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan (Studi kasus pada Perusahaan nonmanufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Proaksi*, 4(2), 142–153.
- Pristianingrum, N., Sayekti, Y., & Sulistiyo, A. B. (2018). Effect of Firm Size, Leverage and Institutional Ownership on Disclosure Enterprise Risk Management (ERM). *International Journal of New Technology and Research (IJNTR)*, 4(8), 8–11. www.ijntr.org
- Puspitaningrum, W., & Taswan. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas terhadap Risk Management Disclosure. *JBE*, 27(2), 163–178. <https://www.unisbank.ac.id/ojs;>
- Rujiin, C., & Sukirman. (2020). The Effect of Firm Size, Leverage, Profitability, Ownership Structure, and Firm Age on Enterprise Risk Management Disclosures. *Accounting Analysis Journal*, 9(2), 81–87. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v9i2.33025>
- Saputro, C. D., & Suryono, B. (2014). Pengaruh struktur kepemilikan, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan manajemen risiko. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3(2).

Analisis Factor Factor Yang Mempengaruhi Risk Management Disclosure Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2015-2018

- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE.
- Sarwono, A. A., Hapsari, D. W., & Nurbaiti, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leveragedan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *E-Proceeding of Management*, 5(1), 769–777.
- Saskara, I. P. W., & Budiasih, I. G. A. N. (2018). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas pada Pengungkapan Manajemen Risiko. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24(3), 1990–2022. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i03.p13>
- Sawir, A. (2003). *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sofyan, I. (2005). *Manajemen Risiko*. Graha Ilmu.
- Sulistyaningsih, & Gunawan, B. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Risk Management Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(1), 1–11.
- Sulistyanto, H. S. (2018). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. PT. Grasindo.
- Susanti, R. D., Isbanah Yuyun, & Kusumaningrum, T. M. (2018). Pengaruh Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Risk Management Disclosure Pada Bank Konvensional Di BEI Periode 2012-2016. *UNEJ E-Proceeding*, 503–514.
- Susanto, Y. K., & Herni. (2008). Pengaruh Kepemilikan Publik, Praktik Pengelolaan Perusahaan, Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Risiko Keuangan terhadap Tindakan Perataan Laba (Studi Empiris pada Industri yang Listing di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 23(3), 302–314.
- Syafitri, N. Y. D., Majidah, Si, M., & Dillak, V. J. (2016). Pengungkapan Risiko Perusahaan: Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance (Studi pada Industri Sektor Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014). *E-Proceeding of Management*, 3(3), 3332–3340.
- Syahyunan. (2015). *Manajemen Keuangan I*. USU press.
- Tzouvanas, P., Kizys, R., Chatziantoniou, I., & Sagitova, R. (2020). Environmental disclosure and idiosyncratic risk in the European manufacturing sector. *Energy Economics*, 87. <https://doi.org/10.1016/j.eneco.2020.104715>
- Veronyca. (2017). *Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko pada Perusahaan Real Estate dan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Sumatera Utara.
- Wicaksono, S. A., & Adiwibowo, A. S. (2017). Analisis Determinan Pengungkapan Risiko (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Wolk, C. M., Michelson, S. E., & Wootton, C. W. (2001). Auditor concentration and market shares in the US: 1988-1999 a descriptive note. *British Accounting Review*, 33(2), 157–174. <https://doi.org/10.1006/bare.2001.0159>
- Zéghal, D., Gouiaa, R., & el Aoun, M. (2020). An analysis of the relation between enterprise risk management (ERM) information disclosure and traditional risk measures in the US banking sector. *Risk Governance and Control: Financial Markets and Institutions*, 10(1), 61–74. <https://doi.org/10.22495/rgev10i1p5>

